

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berfikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Metode kualitatif adalah menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Metode diskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus.

Studi kasus merupakan rancangan yang mencakup pengakajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah dari subjek cenderung sedikit, jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari studi kasus bergantung pada keadaan umum,

namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci (Nursalam, 2017).

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan suatu pernyataan yang membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasannya (Nursalam, 2017). Batasan istilah dalam penelitian ini terbatas pada Asuhan keperawatan pada Klien dengan Stroke *Infark*. Asuhan Keperawatan merupakan tindakan yang digunakan untuk memberikan pelayanan yang *komprehensif* yaitu meliputi pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Stroke *Infark* adalah adalah suatu penyakit yang terjadi karena adanya penyumbatan pada pembuluh darah otak yang di tandai dengan penurunan fungsi yang disebabkan karena adanya *thrombus dan emboli* yang terjadi begitu cepat dengan kondisi klien tanpa adanya penyakit penyerta, klien yang kooperatif dengan tingkat kesadaran pasien *composmentis* dan mendapatkan perawatan minimal 3 hari dirumah sakit. RSUD dr Soedomo Trenggalek merupakan suatu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan bersifat *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative*. Peneliti juga mengikuti kegiatan bagaimana asuhan keperawatan yang di berikan pada klien dengan diagnose Stroke *Infark* dan mengobservasi bagaimana perkembangan klien selama di rawat di ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek.

3.3 Subyek Partisipan

Partisipan merupakan subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Fadliyati R., 2015). Partisipan yang digunakan dalam studi kasus ini berjumlah satu orang yang mengalami Stroke *Infark* di Ruang Unit Strok RSUD dr Soedomo Trenggalek dengan kriteria :

- 1) Pasien yang kooperatif.
- 2) Pasien bersedia menjadi responden.
- 3) Pasien yang mendapatkan perawatan minimal 3 hari di RS.
- 4) Pasien MRS tanpa adanya penyakit penyerta.
- 5) Pasien yang mengalami kelemahan pada salah satu sisi ekstremitas atau keduanya.
- 6) Tingkat kesadaran pasien *composmentis*.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian atau pengambilan data dalam studi kasus ini di mulai tanggal 14 Maret sampai 26 Maret 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Bahan/instrument

Jenis instrumen dapat di gunakan dalam pengumpulan data adalah dokumen wawancara terstruktur berupa format Asuhan Keperawatan pada klien dengan Stroke *Infark*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu format pengkajian keperawatan medikal bedah, pengukuran dengan alat nursing kit (stetoskop, tensi meter, *hammer*, *pen light*, termometer, timbang berat badan) pemeriksaan laboratorium atau dokumen relevan.

3.5.2 Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data skunder. Data primer berupa wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data sekunder berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

3.5.3 Proses Pengumpulan

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada prosedur melakukan proses Asuhan Keperawatan yang meliputi :

- 1) Tahap persiapan
 - a) Mendapat surat pengantar izin penelitian dari Ketua Progam Studi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Kabupaten Trenggalek yang ditujukan kepada Direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek perihal izin melaksanakan penelitian (studi kasus) dengan memenuhi protocol kesehatan.

- b) Mendapat persetujuan izin penelitian dari lokasi tempat pengambilan studi kasus yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan surat pengantar yang menyatakan tidak keberatan perihal izin melaksanakan rencana penelitian (studi kasus) yang menyatakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
- c) Setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu di RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Kepala Prodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus V Trenggalek, peneliti bekerja sama dengan *CI (Clinical Instructure)* ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (klien).
- d) Dalam melakukan semua kegiatan peneliti tetap memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

2) Tahap kontrak

Sudah mendapatkan klien dengan Stroke *Infark* kemudian peneliti mengobservasi keadaan klien tersebut. Kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada responden yaitu klien dan keluarga tentang tujuan penelitian, responden berkenan, responden dipersilahkan untuk menandatangani *inform consent*.

3) Tahap pelaksanaan

Peneliti datang ke tempat partisipan yang telah dipilih sebagai responden dan mendatangani *informed consent* serta melihat kesiapan responden melakukan wawancara. Wawancara dimulai

dengan membangun hubungan saling percaya dengan responden. Untuk itu peneliti melakukan pengenalan dengan responden sekaligus untuk pengumpulan data demografi. Kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan - pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara (format pengkajian Keperawatan Medikal Bedah) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik per sistem menggunakan alat seperti thermometer, stetoskope, jam tangan, pen light, timbang berat badan, dan midline. Kemudian hasilnya didokumentasikan dengan cara membaca format pengkajian, hasil pemeriksaan fisik. Selain itu bisa digabungkan dengan dokumen rawat inap klien. Setelah pemeriksaan fisik dilakukan kegiatan wawancara diakhiri pada saat informasi yang dibutuhkan telah diperoleh. Selanjutnya dilakukan validasi kepada responden dan bila ada yang kurang ditambahkan selama proses validasi data.

4) Tahap Penutup

Peneliti mengakhiri penelitian dengan validasi hasil yang telah ditemukan peneliti pada semua partisipan. Peneliti mengatakan bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terima kasih pada partisipan. Peneliti menghadap ke bagian administrasi RSUD Dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek untuk menyelesaikan pembayaran biaya penelitian sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada Karya Tulis Ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepaatian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2014).

3.6.1 *Credibility* (Kepercayaan)

Credibility bermakna kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah berdasarkan kerja sama dengan *CI* (*clinical instructure*), pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan.

3.6.2 *Transferability* (Keteralihan)

Transferability adalah sejauh mana hasil dari penelitian studi kasus pada suatu subjek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3.6.3 *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability merupakan kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan

yang diinginkan. Misalnya saja kita menggabungkan dua metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

3.6.4 *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak- pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, dua dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa Data

Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif merupakan masalah yang paling kritis, serius, dan memerlukan kerja keras kesepahaman bersama. Hal ini terjadi karena belum adanya pola, metode formula yang jelas serta variasi data yang sangat tinggi. Prinsip yang harus dipegang dalam analisis penelitian yang merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesa, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta, kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat di informasikan ke orang lain (Sugiyono, 2014).

3.7.1 Proses Mencari

Peneliti memulai proses mencari data dengan menanyakan identitas klien, riwayat penyakit, pola aktifitas sehari-hari, pola kognitif dan sensori persepsi, pola peran dan hubungan atau interaksi social, pola persepsi diri dan toleransi terhadap stress, pola seksualitas dan nilai serta pemeriksaan dengan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan persistem dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi dengan stetoskop.

3.7.2 Tahap Menyusun

Peneliti menyusun data dari anamnesis dan pengkajian yang dimulai dari analisa data, menentukan diagnose, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melakukan tindakan yang telah direncanakan, mengevaluasi dan mencatat perkembangan klien.

3.7.3 Tahap Analisa Data

Peneliti menganalisis data dengan melakukan pemilihan data-data yang telah ada. Peneliti membandingkan antara teori dengan fakta.

3.8 Etika Penelitian

3.8.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan suatu pernyataan tertulis kesediaan klien atau informasi sebagai subyek dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang maksud dan tujuan yang akan dilakukan dan memberikan lembar persetujuan

untuk menjadi informan jika pasien dan keluarga bersedia menjadi pasien kelolaan.

3.8.2 *Confidentially* (kerahasiaan)

Confidentiality artinya kerahasiaan suatu informasi yang telah dikumpulkan dari informan dan dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan pada hasil karya tulis ilmiah. Data-data yang disajikan akan dijaga kerahasiaannya dari pihak yang tidak berkepentingan dalam penelitian.

3.8.3 *Anonymity* (tanpa nama)

Nama dari informan tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, untuk mengetahui keikutsertaannya peneliti cukup dengan menuliskan nama inisialnya saja. Contohnya Ny. “S”.